



SOSIALISASI WABAH PMK (PENYAKIT MULUT DAN KUKU) PADA TERNAK DI KELURAHAN CAMPAGA, KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN BANTAENG

(Socialization Of Fmd Outbreak (Mouth And Nail Diseases) In Livestock In Campaga Sub-District, District Tompobulu, Bantaeng District)

Adelia^{1*)}, dan Abdul Azis²⁾

^{1*)} Teknik Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

²⁾ Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

^{*)} email korespondensi: adaradell562@gmail.com

ABSTRAK

Sehubungan dengan merebaknya wabah PMK pada hewan ternak berkuku genap di Indonesia, masyarakat diharuskan mengetahui gejala, cara penyebaran dan penanganannya guna menekan penyebaran. Berdasarkan masalah bahwa sebagian besar masyarakat Campaga belum mengetahui informasi mengenai PMK. Maka terciptalah gagasan sosialisasi wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada hewan ternak di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk memberikan edukasi kepada peternak dan masyarakat mengenai peta sebaran, gejala, cara penularan dan pengendalian wabah PMK pada ternak. Adapun manfaatnya adalah peternak maupun masyarakat yang hadir dapat teredukasi mengenai gejala, cara penyebaran dan penanganan ternak yang terjangkit PMK maupun ternak sehat sehingga dapat menekan penyebaran wabah PMK di Indonesia. Waktu pelaksanaan program kerja yakni hari Kamis, 04 Agustus 2022 di Kantor Kelurahan Campaga. Proses pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi dan pemutaran video terkait PMK. Khalayak sasaran sosialisasi adalah peternak dan masyarakat Campaga dengan metode evaluasi berupa antusias khalayak pada sesi diskusi. Berdasarkan observasi yang diperoleh mulai dari persiapan hingga selesainya sosialisasi dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar serta masyarakat di Kelurahan Campaga yang hadir di kegiatan sosialisasi telah teredukasi mengenai gejala, cara penularan dan pengendalian wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada ternak.

Kata Kunci: Edukasi, Campaga, Ternak, PMK

ABSTRACT

In connection with the outbreak of FMD in even-toed hoofed livestock in Indonesia, the public is required to know the symptoms, ways of spreading and handling them in order to suppress the spread. Based on the problem that most of the Campaga people do not know information about PMK. Thus, the idea was created to socialize the FMD (Foot and Mouth Disease) outbreak in livestock in Campaga Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency. The aim of this work program is to provide education to farmers and the public regarding distribution maps, symptoms, modes of transmission and control of FMD outbreaks in livestock. The benefit is that breeders and the attending community can be educated about the symptoms, how to spread and handle livestock infected with FMD and healthy livestock so that they can suppress the spread of FMD outbreaks in Indonesia. The time for implementing the work program is Thursday, August 4, 2022 at the Campaga Village Office. The process of implementing the socialization begins with the presentation of material

and video screenings related to PMK. The target audience for the socialization were breeders and the Campaga community with an evaluation method in the form of enthusiastic audiences during discussion sessions. Based on the observations obtained starting from the preparation until the completion of the socialization carried out, it can be concluded that this socialization activity ran smoothly and the people in Campaga Village who were present at the socialization activity had been educated about the symptoms, ways of transmission and control of FMD outbreaks (mouth and nail disease) in livestock .

Keywords: Education, Campaga, Livestock, PMK

PENDAHULUAN

Salah satu Kelurahan yang ada di Kabupaten Bantaeng ialah Kelurahan Campaga yang terletak di Kecamatan Tompobulu. Masyarakat di Kelurahan Campaga yang sebagian besarnya adalah petani, memiliki lahan yang mereka tanami dengan tanaman perkebunan seperti cengkeh, kakao, kopi dan lain sebagainya. Meskipun mayoritas dari masyarakatnya adalah petani, tetapi tidak sedikit dari mereka yang memelihara ternak seperti sapi dan kambing sebagai mata pencaharian sampingan.

Sehubungan dengan merebaknya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) pada hewan ternak berkuku genap di Indonesia, masyarakat diharuskan untuk mengetahui gejala, cara penyebaran dan penanganannya guna menekan penyebaran. Penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah penyakit infeksi virus yang bersifat akut dan sangat menular pada hewan berkuku genap/belah. Penyakit ini ditandai dengan adanya pembentukan vesikel/lepuh dan erosi di mulut, lidah, gusi, nostril, puting, dan di kulit sekitar kuku. PMK dapat menimbulkan kerugian ekonomi akibat menurunnya produksi dan menjadi hambatan dalam perdagangan hewan dan produknya. (Kiat Vetindo, 2022).

Untuk itu, observasi selama beberapa hari dilakukan di wilayah Kelurahan Campaga dan dari observasi ini diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Campaga terutama yang berprofesi sebagai peternak belum mengetahui apa itu penyakit mulut dan kuku, bagaimana gejalanya, cara penularannya, serta penanganan ternak baik yang tertular maupun ternak sehat. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang beredar masyarakat mengenai wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada ternak. Dengan ketidaktahuan mengenai wabah PMK ini, akan memperluas potensi penyebarannya yang kemudian menyebabkan kerugian ekonomi besar bagi peternak dan masyarakat disekitarnya.

Hal inilah yang melatarbelakangi saya selaku Mahasiswi Fakultas Peternakan yang sedang menjadi bagian dari KKNT 108 Unhas untuk melaksanakan sosialisasi wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada hewan ternak di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan dapat memberi edukasi terhadap masyarakat terutama

peternak mengenai peta sebaran, gejala, cara penularan dan pengendalian wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada ternak.

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Program kerja individu mengenai “Sosialisasi Wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada ternak di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng” dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Agustus 2022 pukul 10.00 - selesai di Kantor Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun khalayak sasaran yang diundang dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Lurah Kelurahan Campaga, Babinsa, Babinkantibmas, peternak, masyarakat sekitar Kelurahan Campaga yakni sebanyak 13 orang.

2.2 Metode

Metode pengabdian yang dilaksanakan agar tercapainya tujuan program kerja individu Sosialisasi Wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada ternak di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng” yaitu dimulai dengan menyiapkan materi yang akan disosialisasikan dari jurnal, website Dinas Pertanian dan Peternakan serta website Siaga PMK, dilanjutkan dengan memberikan surat undangan khalayak sasaran dan surat peminjaman sarana prasarana ke Kantor Kelurahan. Selanjutnya melakukan sosialisasi atau edukasi kepada masyarakat dengan memberikan materi yang disertai dengan pemutaran video terkait dan diskusi bersama khalayak yang hadir.

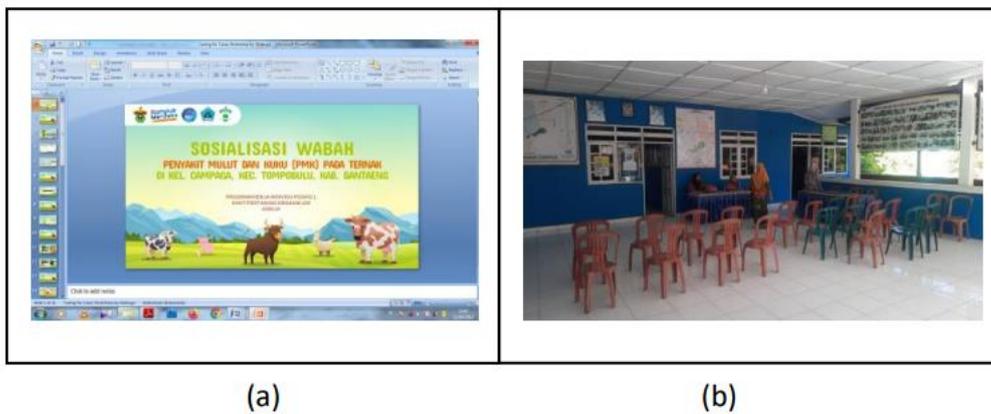
2.3 Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dari program kerja individu Sosialisasi Wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada ternak di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng terdapat pada keseriusan khalayak yang hadir dalam pemaparan materi serta pengetahuan khalayak terkait PMK (penyakit mulut dan kuku) sehingga dapat mendeteksi PMK melalui gejala yang timbul pada ternak. Metode evaluasi yang dilakukan dalam sosialisasi ini yaitu dengan melihat antusias atau keaktifan yang diberikan khalayak dalam sesi diskusi, baik itu dari pemateri ke khalayak maupun sebaliknya. Dengan kata lain, keaktifan khalayak menjadi evaluasi masyarakat terkait program kerja individu ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

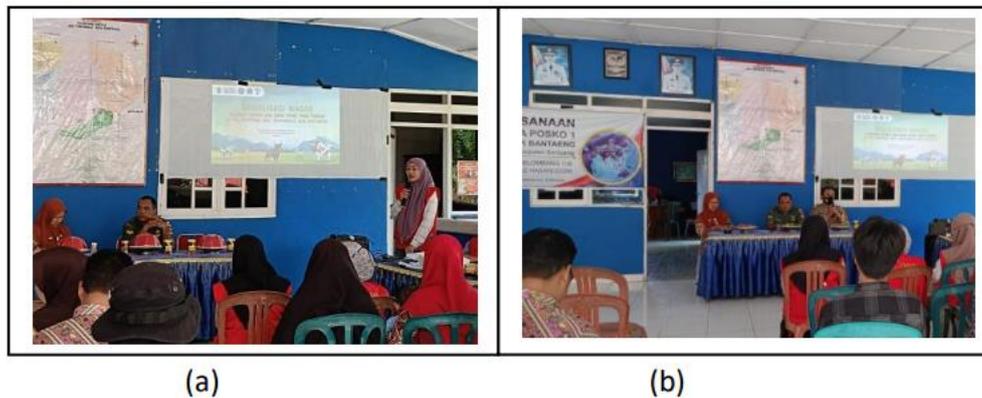
DOI: xxx /AbdiTecno.2023

Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan pengumpulan materi berupa jurnal, buku dan lain sebagainya. Materi-materi ini diperoleh dari google, website Dinas Pertanian dan Peternakan serta website Siaga PMK. Setelah materi tersedia, pemateri menyiapkan bahan presentasi berupa powerpoint yang berisikan materi dan video terkait PMK yang diperoleh dari youtube (gambar 2 (a)). Selanjutnya dilakukan pemberian surat undangan kepada khalayak sasaran yang diantaranya adalah Lurah Campaga, Babinsa, Babinkantibmas, peternak dan masyarakat sekitar. Selain itu, juga dilakukan pemberian surat terkait peminjaman sarana dan prasarana di Kantor Kelurahan Campaga. Pada hari pelaksanaannya tepatnya pada hari Kamis di Kelurahan Campaga, dimulai dengan melakukan persiapan seperti memasang spanduk program kerja, menata kursi dan meja, mengatur konsumsi dan pemasangan LCD (gambar 2 (b)).



Gambar 1. Persiapan materi sosialisasi (a) Ruang yang digunakan (b)

Setelah tahap persiapan selesai, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dimulai pada saat masyarakat berdatangan di Kantor Kelurahan Campaga sebagai tempat berlangsungnya sosialisasi. Bersamaan dengan masyarakat yang mulai berdatangan kami selaku pelaksana kegiatan mengarahkan masyarakat untuk duduk di kursi yang telah disediakan. Tahap sosialisasi dimulai tepat setelah pukul 10.00 WITA dapat dilihat pada (gambar 3 (a)). Sosialisasi wabah PMK pada ternak di Kelurahan Campaga dimulai dengan pembukaan yang dimana kami mempersilahkan Lurah Campaga, Babinsa dan Babinkantibmas untuk memberikan sepatah kata sambutan (gambar 3 (b)). Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan pemutaran video mengenai peta sebaran, faktor penyebaran, gejala, cara penularan dan cara pencegahan serta penanganan PMK (penyakit mulut dan kuku) pada ternak.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi (a) Kata sambutan (b)

Penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah penyakit infeksi virus oleh Aphthovirus, keluarga picornaviridae yang bersifat akut dan sangat menular pada hewan berkuku genap/belah. Diagnosa sementara PMK dapat diambil apabila terdapat beberapa gejala, terutama pada sapi/kerbau, seperti : kepincangan yang bersifat akut pada beberapa hewan; hipersalivasi, saliva terlihat menggantung, air liur berbusa di lantai kandang; pembengkakan kelenjar submandibular; vesikel/lepuh dan atau erosi di sekitar mulut, lidah, gusi, nostril, kulit sekitar teracak dan puting; hewan lebih sering berbaring; demam tinggi mencapai 41oC; dan penurunan produksi susu yang drastis pada sapi perah. PMK mempunyai potensi untuk terjadi dan menyebar ke populasi hewan rentan di Indonesia. Penyebaran secara cepat terjadi karena lalu lintas hewan dan produknya, kendaraan dan benda yang terkontaminasi virus PMK. Untuk mengurangi dampak dan meminimalkan penyebaran PMK, maka diperlukan kemampuan deteksi dan diagnosa PMK yang cepat serta pengendalian lalu lintas hewan rentan dan produknya ke daerah lain yang masih bebas (Kiatvetindo, 2022).

Adapun hewan peka terhadap PMK adalah hewan berkuku genap/belah, yaitu: jenis ruminansia (sapi, kerbau, kambing, domba, rusa), babi, unta dan beberapa jenis hewan liar seperti bison, antelope, menjangan, jerapah dan gajah. Pemberian vaksin merupakan salah satu cara penanganan dan pencegahan kasus ternak yang terjangkit PMK, sedangkan untuk ternak yang memiliki gejala yang sedang hingga berat cara penanganannya yakni dengan pematangan bersyarat atau pemusnahan oleh dinas terkait. Lesi atau lepuh yang terdapat di bagian kaki dan mulut ternak dapat diobati dengan iodine atau eco-enzyme, sedangkan untuk meningkatkan daya tahan tubuhnya ternak diberikan pakan yang bernutrisi tinggi seperti daun kelor serta ramuan khusus yang terdiri dari rempah-rempah seperti kunyit, gula merah, temulawak dan lain sebagainya. PMK dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar akibat menurunnya produksi dan menjadi hambatan dalam perdagangan hewan dan produknya (Kiatvetindo, 2022).

Setelah pemaparan materi, kami memberikan kesempatan kepada masyarakat yang hadir untuk memberikan beberapa pertanyaan sebagai tanda dibukanya sesi diskusi. Hal ini agar

masyarakat benar-benar memahami materi mengenai PMK yang telah dipaparkan. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan kegiatan foto bersama masyarakat yang hadir sebagai dokumentasi bahwa telah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi PMK pada ternak di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.



Gambar 3. Sesi diskusi (a) Foto bersama masyarakat yang hadir (b)

Program kerja ini terlaksana dengan baik dan tidak memiliki hambatan yang berarti pada saat pelaksanaannya, namun kami menyarankan kepada para aparat pemerintah di Kelurahan Campaga khususnya Babinsa dan Babinkantibmas untuk membentuk satuan tugas siaga PMK di Kelurahan Campaga untuk membantu masyarakat yang memiliki ternak apabila ada ternak mereka yang sakit. Satgas siaga PMK ini akan sangat membantu dalam mendeteksi kasus ternak terjangkit PMK sehingga dapat segera ditangani oleh dinas terkait.

KESIMPULAN

Minimnya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Campaga mengenai penyakit mulut dan kuku (PMK) dikarenakan kurangnya informasi di masyarakat mengenai wabah PMK. Kurangnya informasi ini akan menyebabkan tingginya tingkat penyebaran wabah PMK di Indonesia. Oleh sebab itulah program kerja individu mengenai sosialisasi wabah PMK di Kelurahan Campaga, dilaksanakan. Berdasarkan observasi yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar serta masyarakat Kelurahan Campaga yang hadir di kegiatan sosialisasi telah teredukasi mengenai gejala, cara penularan dan pengendalian wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada ternak. Selanjutnya diharapkan kepada aparat pemerintah desa/kelurahan bekerja sama dengan masyarakat untuk membentuk satuan tugas siaga PMK agar kasus PMK dapat terdeteksi dengan cepat guna menghindari penyebaran lebih luas. Selain itu, sosialisasi lanjutan harus terus dilakukan guna memperbaharui informasi mengenai PMK yang beredar di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Kesehatan Hewan. 2022. Kesiagaan Darurat Veteriner Indonesia Seri Penyakit Mulut dan Kuku (Kiat Vetindo PMK). Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta, 176 hal

DOI: xxx /AbdiTecno.2023